

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi guna lahan dan transportasi merupakan interaksi yang sangat dinamis dan kompleks. Interaksi ini melibatkan berbagai aspek kegiatan serta berbagai kepentingan. Perubahan guna lahan akan selalu mempengaruhi perkembangan transportasi dan sebaliknya. Didalam kaitan ini, Black (1981) menyatakan bahwa pola perubahan dan besaran pergerakan serta pemilihan moda pergerakan merupakan fungsi dari adanya pola perubahan guna lahan di atasnya, sedangkan setiap perubahan guna lahan dipastikan akan membutuhkan peningkatan yang diberikan oleh sistem transportasi dari kawasan yang bersangkutan.

Transportasi mempunyai peranan yang sangat strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan wilayah, terlebih bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari beribu pulau. Oleh karena itu, penyelenggaraan sistem transportasi nasional harus dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam arti selamat, aksesibilitas tinggi, terpadu, kapasitas mencukupi, teratur, lancar, cepat, mudah dicapai, tepat waktu, nyaman, tarif terjangkau, tertib, aman, rendah polusi, beban publik rendah dan utilitas tinggi. Penyelenggaraan transportasi ditata dalam satu kesatuan jaringan transportasi nasional untuk meningkatkan kelancaran arus barang dan mobillitas orang. (Peraturan Menteri Perhubungan KM 15 Tahun 2010).

Bandar Udara merupakan simpul dalam jaringan transportasi udara yang memiliki peran yang sangat penting. Sehingga keberadaannya memiliki peran dan fungsi yang dominan sebagai tempat untuk aktivitas pesawat udara melakukan pendaratan dan lepas landas, menaik dan menurunkan penumpang, bongkar muat/kargo dan pos, serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan segala fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Berdasarkan dokumen perencanaan pembangunan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) oleh PT. Angkasa Pura 1 (Persero) faktor utama yang melatar belakangi pembangunan NYIA adalah kondisi bandar udara Adisutjipto dalam beberapa tahun kedepan sudah *overload* dan tidak mampu dikembangkan karena keterbatasan lahan dan keberadaan *obstacle* alam (gunung dan sungai), sehingga dibutuhkan lahan yang lebih luas atas pertimbangan kapasitas pesawat dan pertumbuhan *demand*.

New Yogyakarta International Airport (NYIA) dibangun dalam rangka pembangunan sarana transportasi yang memadai setelah pertimbangan *Adisutjipto International Airport* sudah mengalami penurunan kualitas layanan. Rencana pembangunan ini tertuang dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Yogyakarta tahun 2016. Mengingat Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata nomor dua setelah Bali dan mendapat manfaat yang besar dalam bidang pariwisata, maka dibutuhkan infrastruktur yang dapat memaksimalkan potensi pariwisata. Konsep NYIA adalah *Airport City* yang dapat menampung hingga 20 juta penumpang/tahun serta dapat menampung hingga 20 pesawat.

Jarak tempuh dari pusat kota Yogyakarta menuju NYIA berkisar ± 45 km, sehingga diperlakukan adanya transportasi yang efektif dan efisien penghubung atau integrasi antar moda yang mampu melayani penumpang angkutan udara baik dari pusat kota maupun daerah layanan bandara ke NYIA yaitu angkutan multimoda. Menurut Buchori (2010) angkutan umum multimoda adalah serangkaian perjalanan yang menggunakan dua atau lebih mode, yang terintegrasi, terhubung dengan transfer point, dan memiliki aturan sehingga perjalanan menggunakan transportasi umum dapat dipersingkat baik dari segi waktu dan maupun ongkos transportasi. Buchari (2008) mengungkapkan bahwa angkutan umum multimoda mempunyai komponen sebagai berikut : Moda Utama (*Main Modes*), Moda Penghubung (*Connecting modes*), Jaringan Multimoda (*Multimodal Network: Main route, Feeder Route*), Fasilitas peralihan moda (*Transfer Point*), Fasilitas peralihan antar moda dengan jaringan berbeda (*Intermodal Transfer Point*) dan Peraturan. Sejalan dengan hal tersebut di atas dalam rangka mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi multimoda di NYIA, maka dipandang perlu dilakukan penelitian “Konsep Multimoda *New Yogyakarta International Airport*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi kondisi transportasi eksisiting akses lokasi NYIA dari penelitian terdahulu mengenai perencanaan moda transportasi untuk melayani penumpang NYIA sebagai bahan penyusunan konsep multimoda yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik *New Yogyakarta International Airport*.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini dengan mempertimbangkan luasnya faktor yang berpengaruh, maka digunakan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas transportasi pada sebagian daerah wilayah layanan *New Yogyakarta International Airport* yang terfokus pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Moda transportasi pada penelitian ini merupakan moda angkutan umum dengan pokok bahasan mengarah pada kereta api bandara dan bus pemadu moda akses *New Yogyakarta International Airport*.
3. Penelitian ini tidak membahas analisis tarif dari pendekatan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui konsep multimoda *New Yogyakarta International Airport* dengan menganalisis 6 kriteria komponen angkutan umum multimoda yang meliputi :

1. Menganalisis Moda Utama (*Main Modes*) yaitu pesawat terbang berupa pertumbuhan pesawat maupun penumpang.
2. Menganalisis moda penghubung (*connecting modes*) baik moda sebelum atau "*access mode*" dan moda sesudah atau "*egress mode*" antara wilayah layanan bandara dengan *New Yogyakarta International Airport* sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan penumpang.

3. Menganalisis jaringan multimoda (*Multimodal Network: Main route, Feeder Route*) *New Yogyakarta International Airport*
4. Menganalisis Fasilitas peralihan moda (*Transfer Point*) *New Yogyakarta International Airport*
5. Menganalisis Fasilitas peralihan antar moda dengan jaringan berbeda (*Intermodal Transfer Point*) *New Yogyakarta International Airport*
6. Menganalisis peraturan/regulasi yang berkaitan dengan transportasi multimoda penumpang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui konsep keterpaduan transportasi multimoda di *New Yogyakarta International Airport* sesuai dengan 6 kriteria komponen angkutan umum multimoda
2. Mengetahui moda penghubung yang sesuai karakteristik pengguna dan potensi penumpang multimoda di *New Yogyakarta International Airport*.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dan masukan untuk menyusun strategi pengembangan transportasi multimoda di *New Yogyakarta International Airport*.